

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kelompok Bianka Motor

2.1.1 Sejarah Kelompok Bianka Motor

Kelompok Bianka Motor mengawali perjalanannya dengan identitas ganda yang saling melengkapi, yakni beroperasi sebagai tim balap sekaligus bengkel modifikasi spesialis motor balap. Sejarah kelompok ini mulai ditelusuri sejak Agustus 2016, ketika pendirinya yang merupakan mekanik jebolan VMR Mekanik Berdasi Jogja merintis usaha otomotif ini. Kompetensi teknis mendalam dari pendidikan tersebut menjadi fondasi utama identitas Bianka Motor. Kegiatan operasional utamanya memang berfokus pada persiapan motor untuk kompetisi, namun bengkel ini tetap membuka pintu untuk layanan *service* umum harian bagi masyarakat luas pada masa-masa jeda atau saat tidak ada jadwal balapan.

Gambar 2. 1 Logo Komunitas Bianka Motor



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Fase awal perjalanan Bianka Motor banyak dihabiskan untuk mengikuti kontes motor manual, khususnya pada kategori mesin 2-tak dan motor bebek yang mendominasi tren otomotif saat itu. Reputasi kelompok ini justru pertama kali melonjak tajam dan dikenal luas melalui arena balap liar di jalanan pada kurun waktu 2017 hingga 2018. Masa tersebut mencatatkan dominasi Bianka Motor yang secara konsisten menyapu bersih gelar juara pada berbagai kelas bergengsi balap jalanan, seperti *standard porting*, *standard kirian*, Vespa matic, NMAX, dan Vario. Kemenangan beruntun ini membuahkan julukan "raja terakhir" dari para penggemar balap liar, yang secara langsung memperluas jejaring sosial, membangun mental bertanding para joki, serta memberikan pengakuan dari sesama tim balap.

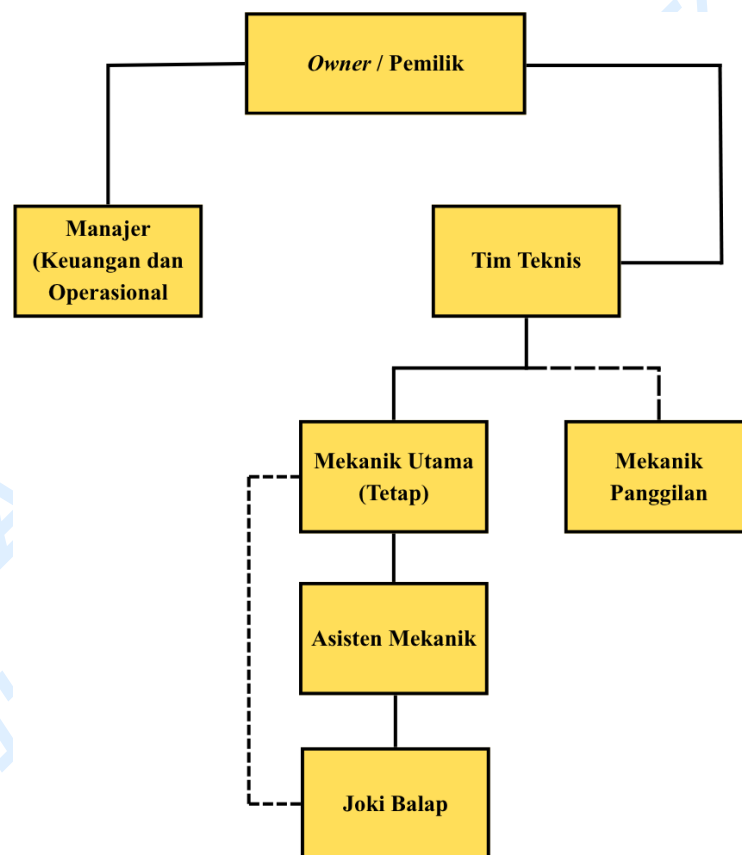
Peralihan menuju arena balap resmi mulai terjadi pada tahun 2019, ketika Bianka Motor memutuskan untuk meninggalkan praktik balap liar dan mulai mengikuti kompetisi balap yang diselenggarakan di sirkuit resmi. Keputusan ini didorong oleh tuntutan profesionalisme sekaligus meningkatnya kesadaran akan tingginya risiko keselamatan apabila aktivitas balap dilakukan di jalan umum. Pada tahun yang sama, perkembangan tersebut semakin diperkuat dengan adanya dukungan dari mekanik berpengalaman yang sebelumnya tergabung dalam tim balap ternama *Bee Speed*. Kerja sama ini memberikan dukungan teknis berupa ketersediaan fasilitas tambahan serta suplai suku cadang yang lebih memadai. Sejak saat itu, Bianka Motor secara konsisten memfokuskan kegiatannya pada kejuaraan *road race*, yang tidak hanya memberikan peluang prestasi yang lebih luas bagi para pembalap, tetapi juga membantu mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap aktivitas balap motor.

Pandemi *Covid-19* sempat menjadi rintangan yang menghentikan sementara seluruh agenda balap resmi akibat penutupan akses Sirkuit Sentul. Kondisi jeda kompetisi ini sempat membuat beberapa anggota komunitas kembali turun ke arena balap liar semata-mata sebagai alternatif penyaluran hobi. Namun, tekad untuk tetap berada di jalur profesional terbukti kuat setelah pandemi mereda Bianka Motor segera kembali mendaftarkan diri dan aktif dalam berbagai ajang balap resmi di sirkuit. Komitmen terhadap *road race* terus dipertahankan

dengan mengandalkan joki yang direkrut dari jaringan relasi terpercaya serta didukung oleh mekanik-mekanik berlisensi. Reputasi solid sebagai tim yang tidak pernah absen mencetak prestasi menjadikan Bianka Motor kini diakui secara luas sebagai salah satu kelompok balap motor resmi yang sangat diperhitungkan.

2.1.2 Struktur dan Keanggotaan

Gambar 2. 2 Struktur Anggota Bianka Motor



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Struktur keanggotaan dalam Bianka Motor disusun secara terorganisasi dengan pembagian peran yang jelas di setiap tingkatan. Pada posisi tertinggi terdapat *owner* yang berperan sebagai pemilik sekaligus penanggung jawab utama bengkel dan tim balap. *Owner* menjadi figur sentral dalam mengoordinasikan seluruh aktivitas tim, baik yang berkaitan dengan pengelolaan bengkel maupun keikutsertaan dalam ajang balap. Selain berperan

sebagai penyedia dukungan finansial, *owner* juga memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan strategis. Keputusan tersebut mencakup penentuan arah pengembangan tim, pemilihan *event* balap, serta pembuatan kebijakan internal yang mengikat seluruh anggota.

Melalui urusan operasional non-mesin, Bianka Motor memiliki manajer tim yang bertugas menangani aspek administratif dan keuangan. Manajer berperan penting dalam mengatur pengeluaran untuk berbagai kebutuhan operasional tim. Tanggung jawab manajer ini meliputi pengelolaan dana untuk taruhan, pembelian bahan bakar, konsumsi tim, serta pemenuhan kebutuhan personal para anggota.

Pada lini modifikasi dan mesin, terdapat divisi atau tim teknis yang berada di bawah arahan *owner* dan dipimpin langsung oleh seorang mekanik utama. Mekanik utama memiliki tugas krusial karena bertanggung jawab penuh atas kesiapan dan performa kendaraan balap. Oleh karena itu, posisinya menjadi sangat vital dalam menunjang seluruh aktivitas kompetisi tim di lintasan.

Selain itu, mekanik utama dibantu oleh asisten mekanik dan mekanik panggilan yang jumlahnya dapat menyesuaikan dengan skala perlombaan. Asisten mekanik terlibat aktif tidak hanya saat kompetisi berlangsung, tetapi juga dalam urusan kegiatan operasional bengkel sehari-hari. Keterlibatan mereka mencakup persiapan teknis, perawatan kendaraan, hingga pemberian dukungan intensif menjelang hari perlombaan besar. Sementara itu, mekanik panggilan adalah tenaga tambahan yang biasanya didatangkan khusus untuk hadir pada *event* tertentu saja.

Posisi terakhir yang menjadi inti dari komunitas ini adalah joki balap, dengan jumlah biasanya berkisar antara empat hingga enam orang. Kelompok joki ini terbagi menjadi dua status, yaitu joki tetap yang bernaung di Bianka Motor dan joki panggilan dari komunitas lain. Pembagian status joki ini diterapkan untuk mencerminkan fleksibilitas tim dalam menghadapi kompetisi yang dinamis, sekaligus berfungsi sebagai langkah strategis dalam memperluas jaringan sosial antarkomunitas balap.

2.1.3 Aktivitas dan Kegiatan

Bianka Motor menjalankan aktivitas harian yang berpusat pada pelayanan bengkel sepeda motor. Operasional bengkel berlangsung setiap hari mulai pukul 10.00 hingga 24.00. Layanan yang diberikan meliputi perawatan mesin, penggantian suku cadang, serta penggantian oli. Aktivitas ini tidak hanya ditujukan bagi anggota komunitas, tetapi juga melayani pelanggan umum yang membutuhkan perawatan kendaraan.

Pada kondisi tertentu, terutama ketika terdapat agenda balapan, jam operasional bengkel mengalami penyesuaian. Bengkel mulai beroperasi pada pukul 17.00 hingga 24.00 agar fokus kerja dapat diarahkan pada persiapan motor balap. Penyesuaian ini dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis dapat terpenuhi secara maksimal. Perubahan jam operasional tersebut menjadi bagian dari strategi komunitas dalam mendukung aktivitas balap.

Penyesuaian jam operasional mencerminkan prioritas yang diberikan Bianka Motor terhadap kegiatan kompetisi. Seluruh sumber daya bengkel, termasuk mekanik dan peralatan, dimaksimalkan untuk menunjang kesiapan motor. Perhatian khusus diberikan pada detail teknis agar performa motor sesuai dengan standar balap. Kondisi ini menunjukkan adanya komitmen kuat komunitas dalam menjaga kualitas persiapan kendaraan.

Selain kegiatan bengkel, komunitas Bianka Motor juga aktif mengikuti berbagai ajang balap sepeda motor. Partisipasi dalam kompetisi ini memerlukan persiapan yang matang sejak jauh hari. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengangkutan motor ke lokasi balapan, pengaturan rangka, serta penyesuaian setelan motor balap. Setiap tahapan persiapan dilakukan secara terencana agar tim dapat tampil optimal.

Lokasi balapan menjadi ruang lanjutan bagi anggota komunitas dalam menjalankan aktivitas teknis. Anggota bertanggung jawab menyiapkan kostum balap, perlengkapan pendukung, serta kebutuhan teknis lainnya di sirkuit. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh persiapan berjalan tertib dan efektif. Rangkaian kegiatan tersebut menuntut keterampilan teknis, koordinasi antaranggota, serta perencanaan yang matang dalam setiap kompetisi.

2.1.4 Nilai, Norma, dan Budaya Komunitas

Bianka Motor menjadikan nilai tanggung jawab sebagai landasan utama dalam menjalankan seluruh aktivitas komunitas. Setiap keputusan yang diambil, khususnya yang berkaitan dengan persiapan teknis dan operasional, didasarkan pada kesadaran akan peran masing-masing individu dalam menjaga keberlangsungan tim. Nilai ini tercermin dalam sikap kehati-hatian dan komitmen anggota untuk menjalankan tugas sesuai dengan perannya.

Selain tanggung jawab, perencanaan juga menjadi prinsip penting yang dijunjung tinggi oleh Bianka Motor. Pemilik tim memiliki kewajiban untuk menyiapkan dana secara matang sebelum melakukan pembelian maupun modifikasi, baik pada rangka, mesin, komponen pendukung, maupun sistem kaki-kaki motor. Perencanaan ini dilakukan untuk mendukung kebutuhan operasional bengkel serta kesiapan tim dalam mengikuti berbagai event balapan.

Nilai perencanaan tersebut mencerminkan kesadaran komunitas akan pentingnya disiplin finansial dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Dengan perencanaan yang terstruktur, setiap langkah yang diambil tidak bersifat impulsif, melainkan diarahkan untuk mendukung keberlanjutan tim dan pencapaian performa balap yang optimal. Hal ini menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam pengelolaan komunitas.

Selain itu, Bianka Motor juga menerapkan norma tidak tertulis yang mengatur keterikatan anggota terhadap komunitas. Mekanik tetap maupun joki tidak diperkenankan untuk terlibat dalam tim atau komunitas motor lain. Norma ini bertujuan untuk menjaga loyalitas, fokus, serta komitmen anggota, sekaligus mencegah munculnya konflik kepentingan yang dapat memengaruhi dinamika internal kelompok.

Selain norma tersebut, Bianka Motor mengembangkan budaya kebersamaan dan solidaritas sebagai bagian dari praktik sosial komunitas. Tradisi makan bersama setelah balapan, baik saat meraih kemenangan maupun mengalami kekalahan, menjadi sarana untuk mempererat hubungan emosional antaranggota. Praktik ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga

menjaga semangat dan motivasi anggota dalam melakukan evaluasi serta memperbaiki performa motor secara berkelanjutan.

2.2 Tentang Sirkuit Sentul

Tahun 1986 menjadi tonggak penting dalam sejarah pembangunan Sirkuit Sentul. Gagasan ini lahir setelah Sirkuit Ancol berhenti beroperasi, sehingga Indonesia membutuhkan arena balap baru yang lebih representatif. Peletakan batu pertama dilakukan pada tahun yang sama dengan estimasi biaya sekitar Rp120 miliar. Meski sempat terhambat oleh kendala pendanaan, optimisme tetap terjaga berkat dukungan finansial dan jaringan kuat dari inisiator proyek. Semangat tinggi serta kolaborasi antara pemerintah dan pihak swasta akhirnya membuat pembangunan dapat diselesaikan pada tahun 1993 (Harnis, 2024). Kehadiran Sirkuit Sentul kemudian menjadi langkah strategis untuk menempatkan Indonesia dalam peta olahraga dunia, khususnya balap motor dan mobil, sekaligus menyediakan arena resmi yang aman bagi pembalap, mengurangi praktik balap liar, serta berfungsi sebagai sarana pembinaan atlet.

Gambar 2. 3 Sirkuit Internasional Sentul



Sumber: <https://bogor.jawapos.com/teras-bogor/2555357241/mengenal-sejarah-sirkuit-internasional-sentul-tempat-motogp-pertama-digelar-di-indonesia>

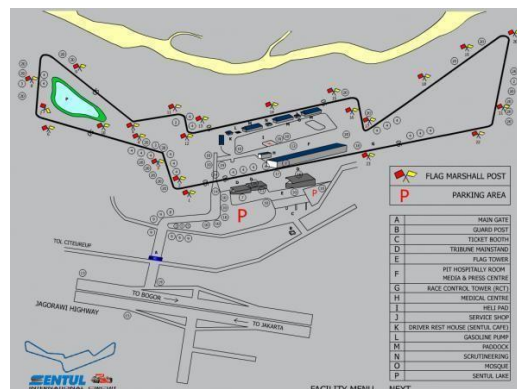
Pada tahap perancangannya, Sirkuit Sentul dibuat mengikuti standar internasional yang ditetapkan oleh *Fédération Internationale de Motocyclisme* (FIM) dan *Fédération Internationale de l'Automobile* (FIA). Indonesia bahkan memperoleh pengakuan dari FIM sebagai salah satu dari 16 negara penyelenggara

seri *Grand Prix* dan *Superbike* (Firdausi & Pramisti, 2019). Ajang MotoGP pertama kali dilaksanakan di Sirkuit Internasional Sentul pada 26–28 September 1997 dengan tajuk Marlboro Indonesia Grand Prix 1997. Sejumlah pembalap kenamaan, seperti Max Biaggi, Valentino Rossi, dan Tadayuki Okada, pernah melintasi sirkuit bersejarah ini ketika MotoGP masih digelar di Sentul (Putra Adya, 2024). Kehadiran berbagai ajang tersebut tidak hanya memperkenalkan Sirkuit Sentul ke kancah internasional, tetapi juga membangkitkan antusiasme masyarakat terhadap olahraga balap resmi.

Seiring berjalannya waktu, Sirkuit Sentul berkembang menjadi ikon otomotif nasional. Meskipun pamornya dalam penyelenggaraan ajang internasional mengalami pasang surut, sirkuit ini tetap berperan penting sebagai pusat kegiatan otomotif di Indonesia. Selain digunakan untuk kompetisi resmi tingkat nasional, Sirkuit Sentul juga menjadi ruang latihan pembalap dan tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan otomotif lainnya. Dengan demikian, sejarah pembangunannya tidak hanya mencerminkan upaya menghadirkan infrastruktur olahraga modern, tetapi juga menjadi tonggak perkembangan budaya balap motor dan mobil di tanah air.

Sirkuit Sentul terletak di Desa Sentul, Kecamatan Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat. Lintasan utama sirkuit ini memiliki panjang 4,12 km (2,56 mil), dengan lebar 15 meter dan lintasan lurus terpanjang mencapai 900 meter (Rosulina, 2023). Desain lintasannya menawarkan tantangan melalui kombinasi tikungan cepat, tikungan teknis, serta jalur lurus yang memungkinkan pembalap mencapai kecepatan maksimal. Dengan karakteristik tersebut, Sirkuit Sentul tidak hanya layak menjadi arena balapan berskala nasional, tetapi juga memenuhi standar untuk menggelar ajang internasional.

Gambar 2.4 Denah Fasilitas Sirkuit Internasional Sentul



Sumber: <https://wikimapia.org/825718/de/Sentul-International-Circuit>

Selain lintasan utama, Sirkuit Sentul juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang berfungsi untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan balapan. Menurut Motorsport.com yang dikutip dalam Andryanto (2022), berikut adalah uraian mengenai fasilitas yang tersedia di Sirkuit Sentul:

1. Fasilitas Lintasan:

- Panjang Lintasan: 2,464 Mi (3,965 Km)
- Lebar: 15 Meter (49 Kaki)
- Lurus Terpanjang: 900 Meter (3.000 Kaki)
- FIA Lisensi Trek Kelas 2
- 50 Garasi Pit
- 2 Tribun Tertutup

2. Fasilitas Lainnya:

- Sirkuit *Motocross*, *Autocross*, dan *Go-Karts*
- Hotel Internasional Bintang Tiga
- Bungalow / *Guest House*
- Lapangan Golf Internasional
- Restoran
- Pusat Rekreasi

Selain berfungsi sebagai arena balap, Sirkuit Sentul juga memiliki peran sosial yang penting dalam perkembangan dunia otomotif nasional. Tempat ini menjadi wadah berkumpulnya berbagai komunitas otomotif, ruang untuk berbagi

pengetahuan dan pengalaman, serta lokasi latihan rutin bagi pembalap profesional maupun amatir. Tidak hanya itu, Sirkuit Sentul juga menjadi ajang pembuktian prestasi dan semangat kompetitif para pembalap Indonesia di tingkat nasional maupun internasional. Dengan karakteristik ganda sebagai fasilitas olahraga modern sekaligus ruang interaksi sosial, Sirkuit Sentul tidak sekadar menjadi lintasan balap, melainkan juga ruang pembinaan dan pengembangan potensi bagi masyarakat serta komunitas otomotif di Indonesia.

Selain itu, Sirkuit Sentul memegang peranan penting dalam perkembangan dunia otomotif di Indonesia. Sebagai salah satu sirkuit permanen berstandar internasional, keberadaannya memberikan kesempatan bagi para pembalap lokal maupun nasional untuk mengasah keterampilan sekaligus berkompetisi dalam ajang resmi. Contohnya, PT Astra Honda Motor bersama jaringan *main dealer* dan Asosiasi Honda CBR (AHC) pernah menggelar Indonesia CBR *Race Day (ICE Day)* 2019 seri pertama di Sirkuit Internasional Sentul, Jawa Barat. Ajang yang ditujukan bagi komunitas Honda CBR ini menghadirkan berbagai kelas balapan, sehingga para pecinta sepeda motor Honda dapat merasakan sensasi kecepatan di lintasan resmi (Priyanto, 2019). Dengan demikian, Sirkuit Sentul tidak hanya menjadi tempat penyelenggaraan kompetisi, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan talenta muda di bidang balap motor.

Sirkuit Sentul memiliki makna simbolis yang kuat dalam budaya populer Indonesia. Sebagai arena penyelenggaraan ajang internasional, sirkuit ini menegaskan posisi Indonesia di kancah olahraga otomotif dunia. Antusiasme penonton yang memadati area luar lintasan mencerminkan daya tarik dunia balap di tanah air yang tidak pernah surut. Baik orang tua, anak muda, hingga anak-anak tampak bersemangat menantikan aksi para pebalap yang melaju kencang di atas lintasan (Kurniawan, 2021). Kondisi ini menegaskan adanya hubungan timbal balik: Sirkuit Sentul memperkuat budaya otomotif nasional, sementara dukungan masyarakat menjaga keberlanjutan perannya.

Berkaitan dengan penelitian ini, Sirkuit Sentul memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Bianka Motor. Keterlibatan komunitas ini di arena balap resmi tersebut bermula dari sebuah momentum penting di tahun 2019, yang

tidak lepas dari peran mekanik berpengalaman yang sebelumnya bergabung dengan tim *Bee Speed*. Pada saat itu, pihak *Bee Speed* memberikan tawaran kerja sama yang disertai dengan dukungan suplai barang, penyediaan suku cadang, serta tambahan finansial. Berkat adanya dukungan strategis inilah, Bianka Motor pada akhirnya memiliki akses dan modal yang cukup untuk mulai mengikuti berbagai kompetisi resmi di Sirkuit Sentul.

Interaksi yang terjalin di Sirkuit Sentul turut memperkuat modal sosial komunitas. Melalui aktivitas rutin di sirkuit, anggota Bianka Motor menjalin kerja sama, membangun rasa saling percaya, serta menumbuhkan solidaritas dengan komunitas otomotif lain yang juga beraktivitas di tempat yang sama. Hubungan ini tidak hanya memperluas jaringan sosial Bianka, tetapi juga memperkokoh identitas kolektif mereka sebagai bagian dari dunia balap motor resmi di Indonesia. Dengan demikian, Sirkuit Sentul dapat dipandang sebagai wadah strategis yang mendukung keberlangsungan dan eksistensi Bianka Motor.

2.3 Profil Informan

Penelitian ini memerlukan keberadaan informan untuk membantu memperoleh data serta informasi terkait permasalahan yang diteliti. Peneliti memilih sejumlah informan yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai kondisi di lapangan. Adapun data para informan yang digunakan oleh peneliti disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Profil Informan

No.	Nama Informan	Nama Panggung	Umur	Peran / Status
1.	Jiwo	J.Iskandar 25	25	Joki Balap
2.	Akim	Cetek 146	22	Joki Balap
3.	Ompong	Child 28	23	Joki Balap
4.	Jova	Jova 187	20	Joki Balap
5.	Ambon	Amboendy 11	21	Joki Balap
6.	Agil	Matta 22	21	Joki Balap

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

1. Informan Pertama (Jiwo)

Jiwo, yang dikenal dengan nama panggung J.Iskandar 25, memegang peran krusial di Bianka Motor dengan tanggung jawab ganda sebagai joki balap sekaligus mekanik, yang menuntutnya memiliki kedisiplinan tinggi untuk hadir lebih awal demi memastikan kesiapan teknis motor sebelum menghadapi jadwal kompetisi yang ketat. Hubungannya dengan komunitas Bianka Motor terjalin sangat erat dan inklusif; ia memandang kelompok ini layaknya keluarga dengan suasana kerja yang cair, namun tetap mengedepankan etika dan integritas profesional. Kedekatan ini berawal dari rekrutmen langsung oleh Bos Geral yang mengangkatnya dari status joki sementara di tim lain menjadi joki tetap. Dalam relasi hierarkisnya, Jiwo menaruh kepercayaan penuh kepada pemilik tim (*owner*) karena menganggap segala sesuatunya berjalan dengan adil. Ia menilai *owner* sangat suportif dan transparan, baik dalam memfasilitasi kebutuhan alat dan *sparepart*, memastikan kelancaran biaya, hingga mengatur jatah giliran turun balap secara merata, sehingga Jiwo dapat fokus memberikan performa terbaik tanpa pernah merasa dianaktirikan.

2. Informan Kedua (Akim)

Akim, yang dikenal dengan nama panggung Cetek 146, adalah joki balap yang memprioritaskan profesionalitas dan kedisiplinan tinggi dalam menjalankan perannya di lintasan. Sebagai joki utama, tugasnya tidak sekadar memacu motor, tetapi juga menjaga kerahasiaan strategi teknis dari lawan serta berkomunikasi intens dengan mekanik terkait kelayakan mesin demi keselamatan. Hubungannya dengan kelompok Bianka Motor terjalin sangat erat dan inklusif; ia rutin berinteraksi di bengkel setiap hari, membangun solidaritas tanpa membedakan status anggota tetap maupun cabutan. Terhadap pemilik tim (*owner*), Akim menaruh tingkat kepercayaan yang tinggi dan menunjukkan kepatuhan penuh. Ia mematuhi aturan kedisiplinan yang ditetapkan *owner*, serta memercayakan sepenuhnya urusan manajerial, pendanaan, dan relasi sponsor kepada pimpinan demi menjaga stabilitas dan fokus tim.

3. Informan Ketiga (Ompong)

Ompong, atau yang dikenal dengan nama panggung Child 28, memiliki peran utama sebagai joki balap yang tidak hanya berfokus pada kompetisi di lintasan, tetapi juga rutin berdiskusi terkait riset teknis harian agar performa motor tetap optimal. Hubungan Ompong dengan kelompok Bianka Motor terjalin sangat inklusif dan erat. Ia secara aktif memandang keanggotaannya bukan sekadar ikatan profesional saat ajang balapan semata, melainkan layaknya ruang pergaulan sehari-hari yang didasarkan pada nilai kekeluargaan dan solidaritas kolektif. Terkait relasinya dengan *owner*, Ompong menaruh tingkat kepercayaan yang tinggi karena bos tim dinilai sangat perhatian serta responsif dalam memfasilitasi segala kebutuhan teknis. Selain itu, *owner* juga selalu dianggap objektif dan sigap dalam menengahi berbagai konflik internal, terutama saat terjadi miskomunikasi finansial.

4. Informan Keempat (Jova)

Jova, yang dikenal dengan nama panggung Jova 187, memiliki peran ganda yang krusial di dalam tim, yakni sebagai joki balap sekaligus mekanik pendukung. Dalam kapasitas fungsional ini, ia tidak sekadar bertugas memacu kecepatan motor di lintasan sirkuit, melainkan juga memikul tanggung jawab penuh untuk memvalidasi kesiapan serta kelayakan teknis kendaraan sebelum jadwal bertanding. Hubungan sosial Jova dengan entitas Bianka Motor terjalin sangat erat, inklusif, dan cair, yang tumbuh dari kebiasaan interaksi informal hingga mengakar menjadi ikatan solidaritas profesional yang kuat. Lebih lanjut, relasi Jova dengan pemilik (*owner*) dilandasi oleh hierarki yang sehat dan tingkat kepercayaan tinggi. Ia menaruh respek mendalam kepada pimpinan yang membimbingnya langsung terkait kedisiplinan, serta meyakini integritas dan objektivitas manajerial sang pemilik.

5. Informan Kelima (Ambon)

Ambon, yang dikenal sebagai Amboendy 11, memiliki peran spesifik sebagai joki balap yang saat ini lebih banyak difokuskan pada tahap pengujian atau *setting* motor dibandingkan turun di kompetisi resmi. Dalam menjalankan tugasnya, ia dituntut untuk selalu memiliki kepekaan teknis yang tinggi saat melakukan uji coba lintasan demi menjamin keselamatan tim secara keseluruhan. Hubungan Ambon dengan kelompok Bianka Motor terbangun kuat atas dasar solidaritas, di mana ia memandang komunitas ini sangat inklusif secara eksternal namun tetap menuntut loyalitas internal yang tinggi. Terkait relasinya dengan *owner*, Ambon menaruh kepercayaan penuh yang secara nyata dilandasi oleh keadilan distributif. Pemilik tim dinilai sangat suportif dan transparan dalam menyediakan fasilitas teknis serta perlengkapan balap secara merata, sehingga hal ini mampu memperkuat komitmen profesionalnya

6. Informan Keenam (Agil)

Agil, yang dikenal dengan nama panggung Matta 22, menjalankan peran ganda secara aktif dalam kelompok Bianka Motor sebagai joki balap sekaligus asisten mekanik. Sebagai seorang joki, ia berfokus pada pengendalian motor secara optimal di lintasan kompetisi, sementara urusan teknis mesin diserahkan sepenuhnya kepada mekanik. Hubungan Agil dengan Bianka Motor terjalin sangat erat; ia menghabiskan waktu hampir setiap hari di bengkel dan memandang kelompok ini sebagai lingkungan kekeluargaan yang suportif dan terbuka. Dalam relasinya dengan pemilik tim (*owner*), Agil menaruh tingkat kepercayaan yang amat tinggi. Ia menilai bahwa pemilik tim selalu bersikap adil, tanggap memenuhi kebutuhan operasional, dan tidak pernah pilih kasih mendistribusikan kesempatan balap, sehingga sukses menciptakan hubungan resiprokal yang kokoh.